



Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Mukminatizulfa^a, Nur Raudaturrahmah^b, Nadya Tri Ananda^c, Nurwahyuni^d, Muhammad Raihan^e, Muhammad Mukhlis^f

Universitas Islam Riau^{a,b,c,d,e,f}

^amukminatizulfa@student.uir.ac.id, ^bnurraudhoturrahmah@student.uir.ac.id,

^cnadyatriananda@student.uir.ac.id, ^dnurwahyuni@student.uir.ac.id,

^emuhammadraihanramadhan@student.uir.ac.id, ^fm.mukhlis@edu.uir.ac.id

Diterima: Maret 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasi: Juni 2022.

Abstract

This study is intended to describe the appropriateness of the language of Indonesian textbooks. The method used in this analysis uses a qualitative descriptive method. This study uses a descriptive method because this research processes data in the Indonesian Class VII textbook for SMP/MTS Curriculum 2013 revised 2017 edition published by the Ministry of Education and Culture for analysis. Qualitative because the data used does not use statistical data, but uses data sourced from documents and book analysis results. Data collected by using book analysis techniques. The data is in the form of linguistic content in the material for Class VII Indonesian textbooks for SMP/MTS Curriculum 2013 revised 2017 edition published by the Ministry of Education and Culture. The results of the analysis of the book are to see and assess the feasibility of the Indonesian Class VII textbook for SMP/MTS Curriculum 2013 revised 2017 edition published by the Ministry of Education and Culture. Based on the results of the analysis that has been carried out, it was found that the level of accuracy of the sentence structure already represents the content of the message and information to be conveyed and does not come out of the discussion in the material while still following the Indonesian grammar.

Keywords: *book analysis, indonesian language, language eligibility*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa dari buku teks bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengolah data dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud untuk dianalisis. Kualitatif dikarenakan data yang digunakan tidak menggunakan data-data statistik, melainkan menggunakan data yang bersumber dari dokumen dan hasil analisis buku. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis buku. Data tersebut berupa konten kebahasaan pada materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Hasil analisis dari buku tersebut untuk melihat dan menilai kelayakan dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat ketepatan struktur kalimat sudah mewakili isi pesan dan informasi yang ingin disampaikan serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: analisis buku, bahasa indonesia, kelayakan kebahasaan

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dari kelangsungan hidup setiap manusia. Dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan sumber belajar yang menjadi salah satu pedoman atau landasan dalam pembelajaran. Sumber belajar erat kaitannya dengan buku teks sebagai salah satu bahan ajar. Buku teks yang di pergunakan haruslah memiliki standar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut (Kartikasari et al., 2015) Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Dalam pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya jika tidak didukung oleh media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar, yaitu buku teks.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam kurikulum ini tidak hanya berupa teks dalam bahasa tulis, namun juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks idealnya berawal dari kegiatan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri dengan memproduksi teks. Dengan berbasis teks, bahasa digunakan siswa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sarana mengembangkan kemampuan berpikir (Lestari dan Mulyani 2016:6 dalam Hendrawanto & Mulyani, 2017).

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar mengajar adalah bahan ajar (Mukhlis et al., 2020: 98). Dalam Jurnal (Gayatri Prameswari, 2020) Pemilihan buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penetapan buku teks oleh pemerintah menjadi tugas BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai penilai kelayakan teks. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 43 ayat 5 yang berbunyi “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan atau tampilan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”. Sesuai dengan penjelasan tersebut, buku teks yang dinyatakan berkualitas harus memiliki kriteria tersebut. Adapun buku yang kami analisis yaitu “Buku teks bahasa Indonesia kelas VII Untuk SMP/MTS kurikulum 2013 edisi revisi 2017”. Alasan kami menggunakan buku teks ini untuk bahan penelitian karena buku teks ini hampir di pergunakan di setiap sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013. Buku ini diterbitkan oleh Kemendikbud, yang disusun dan ditetapkan berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Meskipun disusun dan ditetapkan berdasarkan Standar Nasional, bukan berarti tidak diperlukan analisis yang lebih dalam lagi mengenai kelayakan Bahasa buku teks tersebut, yang bertujuan mengetahui apakah buku teks tersebut sudah memenuhi kriteria buku yang menggunakan bahasa layak dan baik atau malah sebaliknya. Mengingat buku ini di pergunakan oleh banyak sekolah pada jenjang SMP/MTS di seluruh Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kelayakan bahasa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII Untuk SMP/MTS kurikulum 2013 edisi revisi 2017?

Kalimat buku teks salah satunya dapat dilihat dari kelayakan bahasa. Kelayakan bahasa dalam buku teks memiliki beberapa aspek. Aspek dari kelayakan bahasa diantaranya yang pertama yaitu, Lugas (Ketepatan Struktur kalimat) Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan, serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia. Lalu yang kedua Keefektifan Kalimat, Kalimat yang dipakai sederhana dan menggambarkan kalimat tersebut dengan baik. Sesuai dengan uraian tersebut (Tarigan & Tarigan, 2009: 23) menyebutkan bahwa bahasa dalam buku teks haruslah sesuai dengan bahasa siswa kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, serta sederhana, sopan dan menarik. Ketiga, Kebakuan Istilah, Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Padanan istilah yang masih cukup asing diberikan penjelasannya pada glosarium. Keempat Komunikatif, Pesan atau informasi disampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan memiliki nilai kehalusan, baik, sopan, sesuai adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. (Tarigan & Tarigan, 2009: 23) menjelaskan bahwa buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kelima Dialogis dan Interaktif, Bahasa yang digunakan mampu membangkitkan respon dan kesenangan ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Keenam Mendorong Berpikir Kritis, Bahasa yang digunakan mampu menstimulasi peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabnya secara mandiri dari buku teks atau sumber

informasi lain. Ketujuh, Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Kedelapan Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik, Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik agar tercipta pemahaman yang jelas. Di atas sudah diuraikan beberapa aspek yang akan digunakan untuk menilai kelayakan bahasa suatu materi dalam pembelajaran. Selain materi pembelajaran yang layak kita juga harus memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didik untuk membantu keberhasilan dalam penyampaian materi.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengolah data dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud untuk dianalisis. Kualitatif dikarenakan data yang digunakan tidak menggunakan data-data statistik, melainkan menggunakan data yang bersumber dari dokumen dan hasil analisis buku. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis buku. Data tersebut berupa konten kebahasaan pada materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Hasil analisis dari buku tersebut untuk melihat dan menilai kelayakan dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud.

3. Hasil dan Pembahasan

Lugas

Dalam buku teks, standar kebahasaan yang harus dimiliki yaitu kelugasan yang jelas. Lugas dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata dan kebakuan istilah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat ketepatan struktur kalimat sudah mewakili isi pesan dan informasi yang ingin disampaikan serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia. Sebagai contoh pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII (Harsiati et al., 2017) halaman 6 yaitu “Objek teks deskripsi bersifat khusus dengan ciri tertentu yang berbeda dengan umumnya. “Daftarlah hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsi sebelumnya”. Dalam kalimat ini, sudah mewakili isi pesan dan informasi yang ingin disampaikan dan sesuai dengan materi yang dibahas sebelumnya. Selanjutnya pada halaman 7 dalam kalimat “Apa ciri teks deskripsi dari segi tujuan dan objek yang dideskripsikan?” terlihat dalam kalimat bahwa bahasa yang digunakan sudah mewakili isi pesan dan sesuai dengan materi yang sudah dibahas serta isi perintah sesuai dengan BAB yang sudah dibahas.

Aspek	1 (TM)	2 (SM)	3 (MK)	Hasil Penelitian
Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan, serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.			✓	Tiga dari standar yang ditetapkan

Keterangan:

TM : Tidak Mewakili

SM : Sebagian Mewakili

MK : Mewakili Secara Keseluruhan

Keefektifan kalimat

Bahasa yang digunakan dalam buku ini sebagian sudah cukup menggambarkan keefektifan kalimat dan membantu siswa untuk memahami materi dalam buku secara keseluruhan. Dalam halaman 10 dalam tabel “Menggunakan pilihan kata dengan emosi kuat” pada bagian 2 tabel tersebut terdapat kata “Menkonkretkan, Permai dan Gradasi” pemilihan kata yang seperti itu akan sulit dimengerti bagi sebagian peserta didik kelas VII.

Aspek	1 (TM)	2 (CM)	3 (MK)	Hasil Penelitian
-------	-----------	-----------	-----------	------------------

Kalimat yang di gunakan sederhana dan menggambarkan materi tersebut dengan baik.		✓		Dua dari tiga standar yang di tetapkan
--	--	---	--	--

Keterangan:

TM : Tidak Menggambarkan

CM : Cukup Menggambarkan

MK : Menggambarkan Keseluruhan

Kebakuan Istilah

Didalam buku teks ini, kebakuan istilah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan atau sudah mengikuti kaidah standar Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dapat diperlihatkan pada Bab I halaman 11, disini ada kalimat “Teks deskripsi menggunakan majas perbandingan untuk menggambarkan/melukiskan objek”. Kata majas merupakan istilah baku yang mewakili sebuah pengertian tentang sebuah bahasa indah yang digunakan dalam mempercantik susunan kalimat agar memperoleh kesan imajinatif atau menciptakan efek tertentu bagi pembaca dan pendengarnya. Istilah majas ini juga tercantum pada bagian glosarium buku halaman 298.

Aspek	1 (TS)	2 (S)	3 (SS)	Hasil Penelitian
Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Padanan istilah yang masih cukup asing diberikan penjelasannya pada glosarium.		✓		Dua dari tiga standar yang ditetapkan

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Komunikatif

Menurut (Wardani, 2018) Terdapat keterbacaan pesan pada kurikulum 2013. Tiap bab pada kurikulum 2013 terdapat keterbacaan pesan, dari pesan moral, hingga pesan yang harus disampaikan oleh peserta didik. Terdapat ketepatan bahasa pada kurikulum 2013. Ketepatan bahasa yang ada pada kurikulum 2013 sangat mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Dapat kita lihat pada Bab 6 Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel, pada halaman 194 dibagian Fabel dijelaskan dalam kalimat bahwa “Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia”. Kalimat tersebut sudah komunikatif, artinya buku teks ini sudah menyajikan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti atau sesuai dengan pemahaman peserta didik kelas VII.

Aspek	1 (TU)	2 (U)	Hasil dari Penelitian
Pesan atau informasi disampaikan menggunakan bahasa yang umum dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.		✓	Dua dari dua standar yang ditetapkan

Keterangan:

TU : Tidak Umum

U : Umum

Dialogis dan Interaktif

Dialogis dan interaktif artinya buku teks mampu membangkitkan respon peserta didik serta melibatkan peserta didik turut aktif dalam mempelajari buku. Penggunaan bahasa pada buku teks ini sudah sesuai dengan hal tersebut, dimana penyajian kalimat dimasing-masing bab sudah bersifat dialogis dan interaktif. Dapat diperlihatkan pada Bab 2 halaman 45, terdapat sebuah kalimat "Gurumu akan memandu untuk membaca contoh cerita fantasi dari buku siswa ini atau ditambahkan cerita fantasi lain. Jika gurumu menggunakan teks dalam buku siswa ini, bacalah cerita fantasi berikut! Kamu akan

mengenali dulu mengapa sebuah cerita dikategorikan sebagai cerita fantasi? Ikuti kegiatan berikut!". Kalimat tersebut akan mengaktifkan respon peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mempelajarinya secara tuntas.

Aspek	1 (TM)	2 (M)	Hasil dari Penelitian
Bahasa yang digunakan mampu membangkitkan respon dan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.		✓	Dua dari dua standar yang ditetapkan

Keterangan:

TM : Tidak Mampu

M : Mampu

Mendorong Berpikir Kritis

Menurut (Sulaiman & Syakarofath, 2018), Berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang harus diajarkan kepada individu sejak dini melalui pengetahuan-pengetahuan ataupun disiplin keilmuan agar berhasil dalam kehidupannya di masa mendatang, baik itu sebagai akademisi, profesional, wirausahawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai di perusahaan

Mendorong berpikir kritis disini ialah peserta didik dapat memberikan respon berupa keinginan untuk menjelaskan sesuatu, mencari informasi, melakukan evaluasi/perbaikan, memberikan komentar, dan berkemampuan membangun hipotesis. Perwujudan tersebut juga dapat terjadi saat peserta didik membaca sebuah kalimat yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Pada buku ini diperlihatkan di Bab 8 Menjadi Pembaca Efektif, pada halaman 276 terdapat kalimat "Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca buku kita dapat merengkuh dunia". Kalimat tersebut tentunya akan mendorong peserta didik untuk menemukan maknanya. Dengan rasa penasaran tentang arti kalimat tersebut, peserta didik tertarik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Jadi, buku teks ini cukup sesuai atau cukup mumpuni dalam menyajikan data-data yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Aspek	1 (SM)	2 (SMM)	3 (MM)	Hasil dari Penelitian
Bahasa yang digunakan mampu menstimulasi peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain			✓	Tiga dari tiga standar yang ditetapkan

Keterangan:

SM : Sulit Menstimulasi

SMM : Sebagian Mampu Menstimulasi

MM : Mampu Menstimulasi

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik

Bahasa yang digunakan dalam buku haruslah menjelaskan suatu konsep yang Cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Dalam buku bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas VII, terlihat dalam halaman 18 "Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang artinya duduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan." Dalam kalimat ini mendukung tentang kesesuaian tingkat perkembangan intelektual peserta didik, karena memeberikan wawasan lebih lagi mengenai salah satu budaya yang ada di Indonesia, tentu saja itu sangat mendukung dengan perkembangan peserta didik kelas VII, dimana perkembangan intelektual mereka harus diasah lagi mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Aspek	1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	Hasil dari Penelitian

Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.			✓		Tiga dari empat standar yang ditetapkan
---	--	--	---	--	---

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

CS : Cukup Sesuai

S : Sesuai

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik

Kecerdasan emosional dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan kecerdasan emosional anak akan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam artian anak memahami kelemahan dan kelebihanannya. Anak yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk mengatasi kelemahannya dengan mandiri maupun dengan bantuan orang lain dan kelebihan yang dimiliki menjadi motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki anak tidak akan terbebani ketika belajar dan tidak pula merasa cemas dalam menghadapi kesulitan (Pamungkas dalam Lestari dkk, 2019: 13 dalam Idrus et al., 2020).

Bahasa yang digunakan didalam buku haruslah sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik agar tercipta pemahaman yang jelas. Dalam buku ini, bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik cukup sesuai, seperti terlihat dalam salah satu kalimat dalam halaman 18 “Setelah mengenal ciri umum teks deskripsi, pada bagian ini kamu akan mempelajari secara terperinci bagian-bagian/struktur teks deskripsi dan menelaah penggunaan bahasanya secara rinci. Kegiatan kedua ini sebagai bekal kamu menghasilkan teks deskripsi yang baik.” Dalam paragraf ini, terlihat jelas bahwa kalimat yang terkandung didalamnya memiliki maksud untuk memancing emosional peserta didik yaitu dengan cara memberikan bekal dengan bentuk materi yang memacu emosional peserta didik dan mempelajari materi dengan senang hati dan merasa materi yang akan di ulas bisa dipahami dengan baik.

Aspek	1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	Hasil dari Penelitian
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik agar tercipta pemahaman yang jelas				✓	Empat dari empat standar yang ditetapkan

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

CS : Cukup Sesuai

S : Sesuai

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat ketepatan struktur kalimat sudah mewakili isi pesan dan informasi yang ingin disampaikan serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dengan lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik Bahasa yang digunakan dalam buku haruslah menjelaskan suatu konsep yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik Bahasa yang digunakan didalam buku haruslah sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik agar tercipta pemahaman yang jelas.

Daftar Pustaka

- Gayatri Prameswari, D. (2020). Analisis Kelayakan Buku Teks Pintar Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp/Mts Semester I. *Basastra*, 9(1), 70. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17775>
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. In D. Purnanto, M.

- Tang Rapi, & F. N. Utorodewo (Eds.), *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (4th ed.). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrawanto, Y., & Mulyani, M. (2017). Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 58–62. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, I. P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Kartikasari, Y., Widodo, M., & Karomani. (2015). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Juni 2015. *Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII*, 1–6.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Angkasa (ed.); Edisi Revi). Percetakan Angkasa.
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Sma Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>